

PENDAMPINGAN KESETARAAN PAKET-C MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEMASA PANDEMI COVID-19 DI LPKA BATAM

Nailul Himmi¹⁾, Nina Agustyaningrum²⁾, Asmaul Husna³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Batam

email: nailulhimmi@fkip.unrika.ac.id

Submit : 15/04/2021 | Accept : 25/05/2021 | Publish: 30/06/2021 |

Abstract

Education is the right of all Indonesian citizens guaranteed in Constitution of the Republic Indonesia, including children who are in criminal status. Criminal children are placed in LPKA with a maximum age of 18 years with compulsory education for 9 years. LPKA Batam provides assistance to the package C equivalence program aimed at fulfilling the learning program from the government even though it is in the status of a criminal child. LPKA is conducting moderation in the field of education, namely by online learning related to outbreak of COVID-19 since early 2020 when government implementing the PSBB policy. One of the education programs at LPKA Batam is the package C equivalency learning assistance program with one subject is mathematics. The problems in the learning process are the different initial abilities of students and limitations in terms of convenience and flexibility of learning while online. Thus, tutors use Google Meet for virtual meeting learning by providing material in the form of PPT or LKS. The tutor teaches understanding of mathematical concepts according to the curriculum and fosters learning motivation for the target children who take part in the package C equivalence program. At the end of the lesson, the tutor provides an evaluation of the material given as much as one question and is completed directly at the meeting. During the learning process students are very enthusiastic about receiving the material, students can solve routine questions well, but need more assistance in solving non-routine questions. The implementation of the package C equivalence program mentoring activities in mathematics at LPKA Batam went well as seen from the responses of students who played an active role from the beginning to the end of the activity.

Keywords: Mentoring, Equality Program, Mathematics, Covid-19 Pandemic Period

Abstrak

Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia yang dijamin dalam UUD Republik Indonesia termasuk anak dalam status pidana. Anak Pidana ditempatkan di LPKA maksimal usia 18 tahun. LPKA Batam melakukan pendampingan program kesetaraan paket C bertujuan untuk terpenuhinya program belajar dari pemerintah meskipun dalam status anak pidana. LPKA melakukan pembelajaran secara daring terkait merebaknya covid-19 sejak awal tahun 2020 serta pemerintah menerapkan kebijakan PSBB. Salah satu program bidang pendidikan di LPKA Batam adalah program pendampingan kegiatan belajar kesetaraan paket C. Dimana salah satu mata pelajarannya adalah matematika. Permasalahan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan awal siswa yang berbeda-beda serta keterbatasan belajar selama daring. Tutor menggunakan google meet untuk pembelajaran daring dengan menyediakan materi baik berupa ppt ataupun LKS. Tutor mengajarkan pemahaman konsep matematika sesuai kurikulum dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Diakhir pembelajaran, tutor memberikan evaluasi terkait materi yang diberikan sebanyak satu soal dan diselesaikan langsung pada saat meeting. Selama proses pembelajaran siswa sangat antusias menerima materi, siswa dapat menyelesaikan soal rutin dengan baik, namun perlu pendampingan lebih dalam menyelesaikan soal non rutin. Pelaksanaan kegiatan pendampingan program kesetaraan paket C pada mata pelajaran matematika di LPKA Batam berjalan dengan baik terlihat dari respon siswa yang berperan aktif dari awal hingga akhir kegiatan.

Kata Kunci: Pendampingan, Program Kesetaraan, Matematika, Masa Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset bangsa yang akan membangun bangsanya di masa mendatang. Dimana pendidikan yang harus diperoleh anak, merupakan hak anak yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1, termasuk didalamnya bagi anak-anak yang dalam proses penyelesaian hukum. Anak pelaku tindakan pidana terdiri atas dua kriteria anak antara lain anak didik masyarakat (Anak pidana, anak negara dan anak sipil) dan anak tahanan (Windiarto, 2019). Anak pidana adalah anak yang berdasarkan putusan pengadilan menjalani pidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) paling lama sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Anak negara yaitu anak yang berdasarkan putusan pengadilan diserahkan pada negara untuk dididik dan ditempatkan di LPKA paling lama sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Anak sipil adalah anak yang atas permintaan orang tua/walinya memperoleh penetapan pengadilan untuk dididik di LPKA paling lama sampai dengan berusia 18 (delapan belas) tahun. Dengan demikian, anak pidana merupakan anak dengan usia maksimal 18 tahun yang harus memperoleh pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Undang-undang No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak memiliki karakteristik utama yakni memberikan perlindungan kepada anak yang bermasalah dengan hukum serta sesuai dengan Konvensi Hak-hak Anak. Untuk itu, Pendidikan yang dilakukan di LPKA adalah pendidikan saat anak-anak menjalani tindakan pidana pada usia 12-18 tahun (Zaini, 2015). LPKA saling bekerjasama dengan lembaga formal ataupun nonformal untuk terpenuhinya hak anak pidana dalam memperoleh pendidikan (Sari, 2021). Pendidikan di LPKA diupayakan untuk membawa perubahan perilaku anak masyarakat agar lebih

baik, agar anak tetap dapat meraih cita-citanya setelah selesai menjalani pendidikan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak. Salah satu cara memenuhi kebutuhan hak anak pidana dalam memperoleh pendidikan adalah dengan memberikan pendampingan pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket A, Paket B dan Paket C (Wulan & Sasmita, 2021) beserta keterampilan lainnya seperti pelatihan jurnalistik (Purwanti, Angel; Sholihul, 2021). Berdasarkan Hukum penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian Kelima Pendidikan Nonformal, Pasal 26 ayat (3) yang menyebutkan bahwa salah satu pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan paket C adalah program pendidikan pada pendidikan nonformal yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah (MA), artinya ijazah lulusan pendidikan kesetaraan paket C kedudukannya setara dengan ijazah lulusan SMA/SMK/MA. Dalam (Kemendikbud, 2017) disebutkan bahwa fungsi pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal adalah mengembangkan potensi peserta didik (warga belajar) dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan akademik dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Oleh karenanya, program Pendidikan kesetaraan ini diharapkan mampu menjadi bekal anak masyarakat di kehidupan yang akan datang.

LPKA ditantang harus melakukan modernisasi dalam bidang pendidikan terkait berlangsungnya pandemi Covid-19 semenjak awal tahun 2020 yang memberikan perubahan besar dalam tatanan

kehidupan bermasyarakat. Sehingga di masa pandemi covid-19, LPKA Batam bekerjasama dengan Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar Kota Batam dan Universitas Riau Kepulauan melaksanakan pendampingan belajar kesetaraan kejar paket C secara daring. Dimana, salah satu mata pelajaran dalam paket C ini adalah matematika. Mata pelajaran matematika di pendidikan kesetaraan ini memuat materi-materi sejalan dengan pendidikan formal sehingga tercapai seluruh kompetensi setara dengan kualitas lulusan yang dihasilkan pendidikan formal. Adapun aplikasi yang digunakan selama pandemi Covid-19 ini dengan menggunakan google meet hal ini semua dilakukan demi terpenuhinya hak anak pinada meskipun dalam masa pandemi Covid-19.

METODE KEGIATAN

Bentuk dari kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan pendampingan program belajar kesetaraan paket C pada Mata Pelajaran matematika di LPKA Batam. Dalam proses pembelajarannya anak di tuntun untuk dapat memahami konsep matematis dengan menerapkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, menanamkan rasa percaya diri serta memotivasi anak. Adapun teknis pelaksanaannya dimulai dengan: a. Merencanakan maksud, tujuan dan teknis pelaksanaan kegiatan dan menyusun program pendampingan; b. Mengimplementasikan program kegiatan secara daring menggunakan google meet dengan membagikan materi baik berupa powerpoint (ppt) ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS); c. Mengevaluasi dengan memberikan satu atau dua soal yang terkait dan di selesaikan langsung saat proses pembelajaran berlangsung secara daring. Waktu pelaksanaan sebanyak 10 kali pertemuan setiap hari Rabu dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai 11 Desember 2020.

Dengan peserta didik sebanyak 5 Orang anak pidana di LPKA Batam dan tutor pelaksana merupakan dosen pendidikan matematika Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada langkah awal kegiatan adalah dengan menyampaikan gagasan pelaksanaan pengabdian kepada pihak LPKA bidang pendidikan dimana anak-anak binaan siap menerima program belajar kesetaraan paket C untuk mata pelajaran matematika secara daring. Selama proses kegiatan yang berlangsung pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai 11 Desember 2020 dan peserta sebanyak 5 orang, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup besar terhadap program pengabdian ini. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pelaksana dan petugas LPKA memperbanyaknya disetiap pertemuan. Proses pendampingan ini menggunakan aplikasi google meet dengan mempresentasikan ppt dan LKS yang digunakan. Di akhir pertemuannya memberikan satu atau dua soal latihan terkait materi yang diberikan. Diakhir pendampingan terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dalam kategori cukup baik.

2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta program paket C LPKA Batam. Dimana seluruh peserta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun kegiatan dilaksanakan secara daring. Saat proses pembelajaran, tutor mempersiapkan kesiapan anak dalam belajar, menanamkan rasa percaya diri serta memotivasi anak sebelum melakukan proses pembelajaran matematika sehingga dapat memberikan peningkatan dari hasil belajar (Himmi & Azni, 2017; Agustyaningrum, 2016); (Surya & Husna, 2018)).

Selanjutnya, selama proses

pembelajaran, peserta diberikan LKS di setiap pertemuannya dan pestugas LPKA memperbanyak LKS yang diberikan. Tutor melaksanakan proses pembelajaran secara bermakna dan menggunakan pola komunikasi interpersonal. Dimana, dengan menggunakan LKS akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis anak (Ummaeroh et al., 2019). Dengan menerapkan proses pembelajaran matematika yang menjadi lebih bermakna (Burhanzade & Aygor, 2019) akan dapat memecahkan permasalahan yang akan menimbulkan perubahan karakter anak menjadi lebih baik (Utami, 2021) serta dengan menggunakan pola komunikasi interpersonal dapat merubah perilaku anak pidana pada usia remaja umur 12-17 Tahun di LPKA (Puspita dan Fajarini, 2021).

Berdasarkan pengamatan tim pelaksanaan, peserta sangat antusias dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Dengan diberikannya ruang berdiskusi dengan tutor, maka para peserta dapat melakukan diskusi dan aktif bertanya jika konsep yang disampaikan belum mereka pahami. Hal ini dikarenakan kemampuan awal matematika peserta beragam (Bernard & Senjawati, 2019). Selain mengulang konsep dasar aritmatika demi tercapainya pemahaman materi, peserta dapat belajar kembali secara mandiri di waktu-waktu luang mereka dengan membaca LKS yang diberikan di setiap pertemuan.



Gambar 1. Kegiatan Proses Pembelajaran di LPKA Batam

Adapun kendala dari proses pengabdian ini adalah keterbatasannya waktu dan kurang stabilnya sinyal sehingga terkadang suara tidak terdengar dengan baik oleh peserta dan materi tidak dapat tersampaikan dengan sempurna. Selain itu, peserta hanya dapat menyelesaikan soal-soal rutin namun kurang mampu dalam menyelesaikan soal nonrutin (bervariasi). Oleh karena itu, kegiatan ini memerlukan keberlanjutan untuk terus membina peserta dalam proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan program kesetaraan paket C pada mata pelajaran matematika di LPKA Batam berjalan dengan baik.
2. Respon peserta didik terhadap kegiatan cukup baik terlihat dari indikator kehadiran peserta dari awal hingga akhir kegiatan dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, S. S. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa. *Phythagoras*, 5(2): 182-188, 5(1), 182-188.
- Bernard, M., & Senjayawati, E. (2019). Developing the students' ability in understanding mathematics and self-confidence with VBA for excel. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, Vol. 4, No. 1, 45-56.
- Burhanzade, H. & Aygor, N. (2016). The difficulties that the undergraduate students face about inner product space. *Academic Journal*, Vol. 11, No. 14, 1311-1316

- Himmi, N., & Azni, A. (2017). Hubungan Kesiapan Belajar dan Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Pythagoras*, 6(1), 22–30. <http://journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalpythagoras/article/view/619>
- Kemendikbud. (2017). Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C.
- Purwanti, A., Sholihul, A. (2021). PEMBINAAN LITERASI MEDIA DAN. *Journal Puan Indonesia*, 2(2), 175–180.
- Puspita, A. D., & Fajarini, S. D. (2021). Strategi Komunikasi Antarpribadi Petugas LPKA pada Anak Didik Umur 12-17. Tahun dalam Binaan Merubah Prilaku Kasus Asusila (Studi di Lembaga Binaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu). *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 2(1), 80-85 Sari, T. K. (2021). Pelaksanaan Hak Memperoleh Pendidikan kepada Anak Di Lembaga Pembinaan Anak Kelas Ii Bengkulu. 8(2), 288–297.
- Surya, E., & Husna, A. (2018). Hubungan Sense of Humor, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Teladan Kota Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1),68–77. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v7i1.1190>
- Ummaeroh, R., Gusmania, Y., & Hasibuan, N. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Lks Berbasis Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Pidana Matematis Siswa Kelas XI IPA SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 93–98. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v8i2.1998>
- Undang-undang No. 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, F. M. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Literasi Digital Matematika. *Semadik*, 3(1), 211-219
- Windiarto. (2019). Profil Anak Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/15242-profil-anak-indonesia_-2019.pdf
- Wulan, P. T., & Sasmita, A. R. (2021). Analisis Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Anak Sipil di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Kutoarjo. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 1–11.
- Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131.